

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN KARTU KATA DI TAMAN KANAK-KANAK
BAKTI 29 PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**TUMISAH
NIM :2010/58588**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

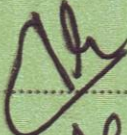
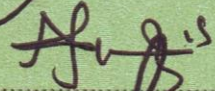
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Di Taman Kanak-Kanak Bakti 29 Pasaman Barat

Nama : TUMISAH
NIM : 2010/58588
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra.Hj.Dahliarti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs.Indra Jaya, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr.Dadan Suryana	5. 

ABSTRAK

Tumisah. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Di Taman Kanak –Kanak Bakti 29 Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam membaca di TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali. Hal ini disebabkan karena kurangnya bervariasi kegiatan atau metode yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali, dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki –laki dan 8 orang anak perempuan dan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing – masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan, data yang diperoleh dengan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan tehnik persentase.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, terjadi peningkatan pada siklus II. Peningkatan kemampuan membaca anak terlihat dengan tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak yang mana hasil rata –rata tingkat keberhasilan anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Di Taman Kanak – kanak Bakti 29 Pasaman Barat”.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penyelesaian mata kuliah skripsi pada jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus selaku Ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh Staf Pengajar dan Pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman. M.S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Ibu Hj. Emidawarni, S.Pd Kepala UPTPD Kec. Kinali beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam berbagai hal.

5. Ibu Sri Rejeki, S.Pd.I kepala TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal.
6. Ibu-ibu Guru TK bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hak.
7. Suami Tercinta dan Keluarga besar yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi yang tidak dapat diucapkan nilainya.

Segala masalah yang berharga dari segala pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan pembuatan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan semestinya.

Padang, 20 Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II .KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Perkembangan Bahasa	10
3. Hakekat Membaca	14
a. Pengertian Membaca	14
b. Perkembangan Kemampuan Membaca	15
4. Manfaat Membaca	17
5. Hakekat Bermain	18
a. Pengertian Bermain	18
b. Manfaat Bermain	19
6. Permainan Kartu Kata dan Gambar	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Tindakan	24

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Alat Pengumpulan Data	34
E. Instrumentasi	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
1. Kondisi Awal	41
2. Deskripsi Siklus I	43
3. Deskripsi Siklus I	62
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan	89

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Hasil Observasi kemampuan membaca anak melalui permainan permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal (sebelum tindakan).....41
Tabel 2	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 1 siklus I (setelah tindakan).....46
Tabel 3	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan ke 2 siklus I (setelah tindakan)..... 50
Tabel 4	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan ke 3 siklus I (setelah tindakan)..... 54
Tabel 5	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata pada siklus I pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....57
Tabel 6	Hasil wawancara anak pada siklus I 59
Tabel 7	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 1 siklus II (setelah tindakan)65
Tabel 8	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 2 siklus II (setelah tindakan)..... 69
Tabel 9	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 3 siklus II (setelah tindakan).....74
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan)78
Tabel 11	Hasil wawancara anak pada siklus II.....80

Tabel 12	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (SangatTinggi).....83
Tabel 13	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (Tinggi).....85
Tabel 14	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (Rendah).....87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	42
Grafik 2	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 1 siklus I (setelah tindakan).....	47
Grafik 3	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan ke 2 siklus I (setelah tindakan).....	51
Grafik 4	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada pertemuan 3 siklus I (setelah tindakan).....	55
Grafik 5	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus I pertemuan 1,2,3 siklus I (setelah tindakan).....	58
Grafik 7	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan).....	65
Grafik 8	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan).....	70
Grafik 9	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan).....	75
Grafik 10	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak dalam membaca melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	78
Grafik 11	Hasil Wawancara Pada Siklus 1 dan 2.....	81
Grafik 12	Hasil Observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (Sangat Tinggi).....	84
Grafik 13	Hasil Observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada Kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (Tinggi).....	86

Grafik 14	Hasil Observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada Kondisi awal, siklus 1 dan siklus II (Rendah).....	87
-----------	--	----

LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian.....	96
2. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada kondisi awal.....	102
3. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus I pertemuan 1.....	103
4. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus I pertemuan 2.....	104
5. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus I pertemuan 3	105
6. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 1.....	106
7. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 2	107
8. Lembar penilaian kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar pada siklus II pertemuan 3.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Formal yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pengembangan prilaku, pengembangan kemampuan dasar serta fisik motorik. TK adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap perkembangan operasional konkret dalam berfikir dari aktivitas belajar di TK. Pada masa ini sifat ego sentris anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya.

TK sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dijalani anak memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia tersebut sehingga nantinya anak memiliki sumber daya manusia yang diperlukan dimanapun dia berada.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah PP No 27 tahun 1990 tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dan memberi rangsangan dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku keterampilan serta intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi yaitu persiapan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa, kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak kalah pentingnya. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sangat cepat. Kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi.

Para peneliti di Amerika anak umur 4-5 tahun telah menguasai 2000 kata, dan penambahan kata mereka tiap bulannya 50 kata, orang tua dan guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran dan perasaannya sangat bermanfaat dalam mempercepat perkembangan penguasaan bahasa anak.

Pembelajaran di TK dilakukan sambil bermain. Bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berfikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui perkembangan yang memperkaya cara berfikir anak-anak. Melalui bermain anak juga memperoleh pemenuhan dari rasa ingin tahunya. Saat bermain anak mendapat banyak latihan untuk mengamati diri sendiri, membanding-bandingkan, dan lainnya. Latihan-latihan demikian-demikian dapat mengembangkan kemampuan anak berpikir dari konkret ke abstrak. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berpikir anak adalah dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui bergaul dan bermain bersama dengan temannya kecakapan berbahasa anak dapat meningkat dan berimbang.

Guru TK harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar mengajar, seperti memanfaatkan alam, membuat ide-ide dalam menciptakan permainan dan juga menggunakan metode yang bervariasi.

Apalagi dalam proses pembelajaran membaca seperti permainan kartu bergambar, *story reading*, permainan kartu huruf. Namun ditempat peneliti mengajar peneliti masih banyak menemui kekurangan-kekurangan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran membaca, sehingga kemampuan anak membaca sangatlah rendah.

Pada umumnya anak TK sudah mengetahui dan dapat mengucapkan huruf dengan menghafal sesuai dengan diterimanya dalam lingkungan keluarganya atau anak mengenal huruf dengan nyanyian yang diajarkan guru. Namun anak belum bisa memahami kata-kata apa yang ada dalam setiap huruf yang diucapkannya apabila huruf demi huruf disambungkan sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana anak belum bisa membacanya.

Pada membaca merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu peneliti mencoba merancang sebuah penelitian yang menarik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dan salah satu mainannya yaitu permainan kartu kata dan gambar.

Ditempat peneliti mengajar, peneliti temui rendahnya kemampuan anak dalam belajar membaca, hal ini disebabkan karena anggapan bahwa belajar membaca sangat sulit bagi anak karena anak harus hafal dan mengetahui beberapa bentuk huruf, juga karena kurangnya ide-ide guru dalam menciptakan permainan-permainan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan alat peraga atau alat permainan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca. Serta metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dalam belajar membaca.

Kemampuan membaca anak di TK Bakti 29 Sidodadi tidak akan pernah meningkat jika permasalahan diatas tidak diatasi. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa belajar membaca adalah hal yang sangat sulit bagi anak karena anak harus mengenal terlebih dahulu bentuk berbagai macam huruf.

Peneliti sebagai seorang guru di TK Bakti 29 Sidodadi merasa perlu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan ini peneliti akan menerapkan pendekatan dengan anak yaitu anak menemukan sendiri arti kata-kata yang ada dalam kartu kata dan gambar, dengan demikian peneliti mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar di TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali dengan alasan dapat memancing motivasi anak untuk belajar membaca.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas kemampuan membaca anak pada Taman Kanak-kanak (TK) Bakti 29 Sidodadi khususnya pada anak kelompok B₂ cukup rendah, hal ini disebabkan oleh :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal maupun konsonan.
2. Anak belum bisa menghubungkan antara gambar sederhana dengan tulisan sederhana.
3. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Membuat media pembelajaran permainan kartu kata dan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada rendahnya kemampuan membaca anak. Untuk itu perlu ditingkatkan dengan mencari solusinya, salah satu solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan kartu kata dan gambar di TK Bakti 29 Sidodadi Kec. Kinali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di uraikan diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu ”Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca anak yang dilakukan melalui permainan kartu kata dan gambar di TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali.

D. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti mencoba membuat sebuah media permainan kartu kata dan gambar. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang dilakukan melalui permainan kata dan gambar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicari melalui penelitian ini adalah :

1. Peningkatan kemampuan anak dalam membaca di TK Bakti 29 Sidodadi Kec. Kinali.
2. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi anak didik dapat meningkatkan kemampuan membaca.
2. Bagi Guru TK sebagai bahan masukan dalam membantu Guru TK untuk mengajarkan membaca.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kemampuan membaca.

G. Definisi Operasional

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan untuk dapat mengenal huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan, membaca gambar yang mempunyai kalimat sederhana

Permainan kartu kata dan gambar yaitu sebuah media permainan yang dilakukan oleh anak dimana guru terlebih dahulu menempelkan kartu kata pada gambar setelah itu kartu kata dilepaskan kembali dan nantinya anak yang akan mencoba menempelnya sendiri ke gambar yang sesuai dengan huruf atau bacaan dan nantinya guru akan memberitahukan mana yang huruf vokal maupun konsonan.

Indikator yang ingin dicapai adalah anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan. Anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan kata serta membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut Aisyiah (2007 :3) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup di dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), penitipan anak pada keluarga (*Famili child care home*), pendidikan pra sekolah, baik swasta maupun negeri TK dan SD.

Sedangkan menurut Sujiono (2009 :6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia 0-8 tahun ini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Bachri (2005 :2) mengatakan bahwa usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak dalam mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya, karena pada hakekatnya anak merupakan makhluk Tuhan yang sempurna dibanding makhluk lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa hakekat Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang unik berbeda satu dengan yang lainnya baik bakat dan latar bawaan yang diberikan oleh Allah yang berguna didalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah :

- a. *Egosentris*; b. Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri; c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan; d. Anak adalah makhluk social; e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah; f. *The unique person*; g. Setiap anak mempunyai karekteristik yang berbeda-beda; h. Kaya dengan fantasi; i. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif; j. Daya konsentrasi pendek; k. Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman; l. Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial; m. Masa usia dini di sebut sebagai masa *golden age*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya yang tercakup di dalam program pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta.

2. Perkembangan Bahasa

Bagi Manusia bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan lingkungan atau dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa bagi manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Pada anak usia dini ini anak mengalami pertumbuhan yang dahsyat dibidang bahasa, perbendaharaan kata semakin meluas dan pada usia ini juga anak ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya pada bahasa untuk memberi tahukan keinginan dan kebutuhan mereka.

Badudu dalam Dhieni (2008 :1.1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komonitas antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Beberapa pendapat para ahli tentang perkembangan bahasa anak usia dini :

- a) Suhartono (2005 : 8) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berfikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan masyarakat sekitarnya.
- b) Santrock dalam Dhieni (2008 : 17) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan dengan orang lain.
- c) Vygotsky dalam Soegeng (2006 :4.7) menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Giel. 07 Januari 2010 perkembangan bahasa anak.
<http://edychugiel> ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak :

- a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan) tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan individu.

- b. Pola komunikasi dalam keluarga, dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa anak.
- c. Jumlah anak/keluarga suatu keluarga yang memiliki banyak lebih cepat, karna terjadi komunikasi yang bervariasi dibanding dengan yang memiliki anak tunggal tidak ada anggota lain selain keluarga inti.
- d. Posisi kelahiran, perkembangan anak yang posisi kelahirannya dtengah akan lebih cepat perkembangan bahasanya dibanding dengan anak sulung atau anak bungsu, hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi keatas saja dan anak bungsu hanya memiliki arah perkembangan bahasanya kebawah saja.
- e. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa) anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang menggunakan satu bahasa saja.

Yusuf dalam bukunya psikologi perkembangan bahasa anak dan remaja mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu intelegensi. Status sosial, ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Chomsky dalam Dhieni,dkk(2009 :2.3) Bahasa memang sudah ada sejak kita lahir, dan nantinya kita akan mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasa bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut, jadi bahasa menemukan sendiri bagaimana yang sebenarnya bahasa tersebut.

Perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh bagi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif, apabila anak diberi kesempatan untuk mengembangkan berbahasa maka kemampuan kognitifnya akan meningkat dengan baik.

Prayitno,dkk(1999 :335) bahwa anak umur 3-5 tahun sudah belajar menalar, beralasan dan memecahkan masalah yang sederhana, oleh karena itu komunikasi dengan lingkungan lebih lancar dan beragam dibanding priode sebelumnya.

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan berbagai kosa kata secara mengagumkan. Dhieni (2008 : 9.5) mengatakan anak usia dini terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan berbahasa dan telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar dan dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata . Dalam mengembangkan kosa katanya anak tersebut menggunakan *Fast Mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali setelah percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak

mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Perkembangan berbahasa anak usia dini berada pada fase ekspresif. Fase ini diawali dengan fase reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan merekam bahasa dan percakapan yang didengar. Kemampuan ini mendasari kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan keinginan atau penolakan.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan kemampuan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka dapat menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat dalam bentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah dapat menggunakan kalimat yang beralasan, pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

3. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Siantayani (2011 : 7) membaca pada anak usia dini bukan suatu kemampuan yang instan membaca merupakan suatu proses yang harus dibangun dalam waktu yang lama. Membaca merupakan suatu kegiatan mental yang melibatkan

banyak faktor kesiapan, kemampuan, keterampilan, minat, kondisi fisik, usia dan suasana ikut menentukan.

Reines dalam Dhieni (2005 : 3.17) berpendapat bahwa proses membaca pada Anak Usia Dini bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Bowman dkk dalam Wasik (2001 : 323) belajar membaca penting keberhasilan anak-anak disekolah salah satu bertanda baik apakah seseorang anak akan belajar secara kompeten adalah tingkat kemajuan anak itu dalam hal membaca.

Berdasarkan pendapat di atas mengajarkan membaca pada Anak Usia Dini sangat penting dan perlu dipupuk dikembangkan karena akan menentukan keberhasilan pada tingkat selanjutnya.

b. Perkembangan Kemampuan Membaca

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah, dengan demikian Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan sekolah. Anak dapat kemampuan membaca namun masih banyak sekolah-sekolah dasar yang mengajukan tes membaca dan menulis untuk masuk SD, dan ditambah desakan

dari pada orang tua yang menginginkan anaknya keluar dari pendidikan Anak Usia Dini (TK) sudah bisa membaca.

Kemampuan membaca anak-anak didahului dengan proses kemampuan mendengar secara benar dan tepat. Semua anak pada umumnya belajar mendengar melalui stimulasi suara-suara dari lingkungan dan kehidupan sehari-harinya.

Mengajar membaca di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra sekolah dan berdasar pada prinsip hakiki dari pendidikan TK sebagai “taman bermain”.

Raines dalam Dhieni (2005 :3.17) berpendapat bahwa proses membaca pada anak usia dini bukanlah menterjemahkan kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Membaca untuk anak usia dini mempunyai beberapa tahap diantaranya :

- a. Tahap melihat tulisan dan memprediksi artinya.
- b. Tahap memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi
- c. Tahap mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman.

Berdasarkan beberapa penelitian Goodman, dkk dalam Dhieni (2005: 3.17) perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Perkembangan membaca anak berlangsung dan berkembang dengan beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan dan anak membaca lancar.

Adapun indikator kemampuan membaca anak usia dini adalah anak belajar menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar, menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misalnya : Bola, buku, baju dan lain-lain, menghubungkan gambar/benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

4. Manfaat Membaca

Steinberg dalam Dhieni (2005 :5.3) dkk mengemukakan manfaat membaca dilihat dari segi mempelajari yaitu belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahun anak, situasi akrab baik di

rumah maupun dilingkungan sekolah merupakan faktor yang baik bagi anak untuk belajar, anak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan dengan hal yang baru, dan anak usia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Leonhardt dalam Dhieni dkk, (2009 :5.4) membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca mempunyai kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dipupuk dan dikembangkan sejak dini. Jadi membaca sangatlah penting bagi anak, karna dengan membaca kosa kata anak akan bertambah.

5. Hakekat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat menyenangkan dan tak dapat dipisahkan dari kehidupannya, dengan bermain anak akan bersemangat untuk melangkah lebih lanjut dan mencapai keinginannya.

Mayke dalam Sudono (2000 : 3) mengemukakan bahwa bermain merupakan cara anak belajar sendiri, cara belajar yang tidak dapat di ajarkan orang lain.

Galahu dalam Hartati (2005 : 85) menyatakan bahwa bermain adalah suatu proses yang berlangsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela menggunakan

perasaan, tangan atau seluruh tubuhnya. Prayitno (1995 : 264) bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Pada dasarnya anak belajar melalui bermain karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Menurut Isacs (Monto Lalu) dkk bahwa bermain mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang terjadi secara alami pada diri anak dan dapat membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya dan juga dapat memberikan informasi.

Bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain adalah prinsip belajar di Taman Kanak-kanak, maka dari itu guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan media pembelajaran/ permainan yang dapat meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan minat anak.

b. Manfaat Bermain

Menurut pedoman sarana bermain Depdiknas (2000 : 18) manfaat bermain adalah meningkatkan kemandirian, mengaktifkan semua panca indra anak, memenuhi keinginan

tahuan anak, memberikan kesempatan kepada anak melatih memecahkan masalah, memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berexplorasi dan berexprimen, dan memberi kegembiraan kesenangan kepada anak.

Mulyadi (2004 : 61) manfaat bermain adalah :

- a. Manfaat fisik, bermain bermanfaat sebagai penyalur energi yang berlebihan, semakin aktif anak bermain tumbuh dan berkembang semakin besar.
- b. Manfaat kreatif, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan Kreativitas. Berekperimen dengan gagasan baru baik dengan alat maupun tidak.
- c. Pembentukan konsep diri melalui bermain anak dapat mengenal dirinya dan hubungan dengan orang lain dan dapat membandingkan kemampuannya dengan orang lain.
- d. Manfaat sosial, bermain dengan teman sebaya membuat anak belajar membangun sesuatu hubungan sosial dengan orang lain.
- e. Manfaat moral bermain memberikan sumbangan yang sangat penting sebagai upaya memperkenalkan moral kepada anak.

Vigotsky, dkk dalam Montolalu (2005 :54) bahwa selain bermain mempunyai nilai yang sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional anak, bermain juga bermanfaat untuk memicu kreativitas,

mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, terapi dan melakukan penemuan.

6. Permainan Kartu Kata Dan Gambar.

Menurut Sudono (1995 : 4) bahwa bermain yang dilakukan anak dan alat permainan yang disenangi anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta meningkatkan kapasitas dan pengetahuan anak.

Melalui permainan kartu kata dan gambar yang dilakukan anak kemampuan membaca anak meningkat. Adapun cara permainan ini guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan/alat yang akan dipakai yaitu :

- a. Gambar kalender yang menarik dan ramai (bisa disebut juga gambar adegan)
- b. Gunting
- c. Karton manila
- d. Spidol
- e. Selotid

Cara pembuatannya :

1. Tulis pada tiap kartu kata benda yang dalam gambar besar (adegan) misi ayah, ibu, tangan, kaki dan sebagai berikut.

2. Mintalah anak menempelkan kartu kata yang berisi tulisan tersebut pada gambar yang sesuai tapi sebelumnya guru dulu yang menempelkan lalu perlihatkan kepada anak.
3. Dapat juga guru menempelkan kartu kata pada gambar yang salah dan mintalah anak untuk memperbaikinya.

Penelitian Yang Relevan

Maryani (2010) melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca dengan media *puzzle* bergambar pada anak kelompok B TK Hubbul Waton Ranah Batahan. Dengan melakukan pembelajaran membaca dengan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca di TK Bhakti Hubbul Waton Ranah Batahan.

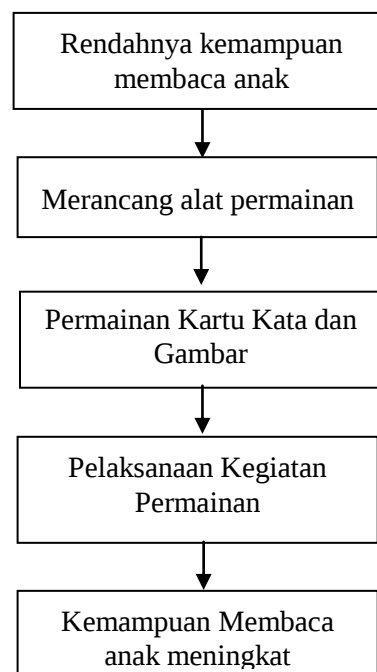
Winda (2011) melakukan penelitian tentang kemampuan membaca anak melalui permainan rumah kata di TK Tarbiah Luak Begak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan menggunakan permainan rumah kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Tarbiah Luak Begak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil pada siklus I mencapai 33,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,4%.

Dengan demikian penelitian ini relevan tetapi terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca dan perbedaan yaitu permainan *puzzle* bergambar, rumah kata dan menempelkan kata pada gambar.

C. Kerangka Konseptual

Strategi pembelajaran pengenalan membaca untuk anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata dan gambar merupakan salah satu kegiatan permainan yang disukai anak. Alat permainan ini sangat disukai anak, karena anak akan bermain dengan kartu kata dan gambar yang mempunyai warna, dan bentuk yang menarik yang sesuai dengan tema yang disampaikan guru.

Pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan kemampuan anak dalam kegiatan membaca dengan permainan kartu kata dan gambar, maka diharapkan kemampuan membaca anak TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali khususnya dikelompok B2 meningkat.



Bagan I

Kerangka Konseptual

Hipotesis Tindakan

Melalui penelitian permainan kartu kata dan gambar anak akan termotivasi dan dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak – anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Taman Kanak – kanak sebagai pendidikan formal pertama yang dijalani anak.
2. Dengan mengembangkan kemampuan membaca anak dapat meningkatkan pengembangan bahasanya untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
3. Pembelajaran di TK menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk mengembangkan kemampuan dasar dan aspek perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan bermain. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan membaca anak adalah dengan menggunakan permainan kartu kata dan gambar.
4. Permainan kartu kata dan gambar merupakan suatu permainan dimana kartu kata tersebut ditempelkan sesuai dengan gambar yang ada.
5. Pada permainan kartu kata dan gambar ini anak dapat mengetahui huruf dan menyebutkan mana yang huruf vokal dan mana yang huruf konsonan.

6. Permainan ini dilakukan dengan berkelompok yang bertujuan untuk melatih sosialisasi anak.
7. Melalui permainan kartu kata dan gambar maka pengenalan huruf kepada anak meningkat.
8. Anak dapat mengembangkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata dan gambar yang menarik.
9. Melalui kegiatan permainan kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
10. Kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik melalui wawancara yang dilakukan.

B. Implikasi

Setiap anak-anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya. Tiap langkah perkembangan berpariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, begitu juga dengan kemampuan membaca anak dan kemampuan mengenal huruf. Anak kita dapat mengembangkan dengan berbagai cara dan tentunya dengan suasana menyenangkan.

Pada kenyataannya anak menemui kesulitan. Hal yang disebabkan karena kurangnya media dan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak dalam kegiatan membaca dengan permainan kartu dan gambar sedangkan imbasnya pada kel. B2 TK Bhakti 29 Sidodadi adalah meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah : Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran:

1. Bagi anaak didik dapat meningkatkan kemampuan membaca.
2. Bagi guru TK , sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk pembelajaran membaca
3. Bagi TK Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata dan gambar,serta dapat menjadi contoh untuk TK laindalam memberikan pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*
- Aisyah,Siti.2007.*Perkembangan dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Amir,Amril.2008.*Panduan penulisan dan Evaluasi skripsi* .UNP Padang
- Bachri,S.Bachtiar.2005.*Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta:Depdiknas Dirjen DIKTI
- Badudu.2005.*Hakekat Berbahasa Anak Usia Dini*,Jakarta:Rajawali Press
- Bentri,Alwen.2005.*Usulan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.Padang LPTK UNP
- Seefeld Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks Anggota IKAPI
- Darmansyah.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*,Padang:Suka Bima Press
- Depdiknas. 2000. *Permainan membaca dan menulis ditanam kanak-kanan*
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : UT
- Einon Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak usia 2-6 Tahun* : Jakarta. Erlangga
- Giel. 2010. *Makalah Perkembangan Bahasa Anak*. [http://edi-chugiel.blogspot.com/2010/01 Makalah Perkembangan Bahasa Anak](http://edi-chugiel.blogspot.com/2010/01/Makalah-Perkembangan-Bahasa-Anak.html). HTML
- Hartati,Sofia.2005.*Perkembangan Pada Anak Usia Dini*,Jakarta:Depdiknas
- _____.2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas
- Hariyadi,Moh.2009.*Statistik Pendidikan*,^{Jakarta}:Prestasi Pustaka Jaya
- Hasan Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Lubis Agussalim. 1993. *Suatu Tinjauan Minat Siswa*. Jakarta